

## Strategi Guru dalam Membina *Behavior Control* Peserta Didik (Studi Kasus di MA Al Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk)

**Syamsul Ma'arif**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: [syamsul990605@gmail.com](mailto:syamsul990605@gmail.com)

### Keywords

*Strategi Guru, Behavior Control Peseta Didik, Pengendalian Perilaku peserta didik.*

### Abstract

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam upaya melatih potensi sumber daya manusia di bidang pembangunan dan pengembangan. Guru adalah pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik. Strategi pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien, di lain sisi yang dipakai oleh guru akan berbeda-beda tergantung dari metode yang diimplementasikan. Di lain sisi cara implementasi strategi bisa ditentukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Penelitian ini memakai metode dan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan subyek dari kegiatan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di MA Al-Manar, MA Al Manar termasuk dalam naungan organisasi Al Karim yang juga memiliki sekolah itu Pesantren Muslim Fathul Mubatdiin dan sebagian besar murid-muridnya adalah seorang santri di sebuah pesantren. Penelitian ini memakai dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder seperti pemakaian buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, dokumen dan observasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan memakai teknik pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian dan tahap kesimpulan. aspek-aspek yang mempengaruhi penentuan bentuk pelatihan guru untuk pengendalian perilaku peserta didik, peneliti menyarankan agar tiap-tiap bentuk pelatihan yang dilakukan di MA Al Manar oleh guru tidak serta merta memutuskan kegiatan nilai positif mana yang langsung dilakukan, melainkan menentukan bentuk pembinaan kegiatan, hal-hal yang berbeda atau aspek yang mempengaruhi. Hasil pembahasan memperlihatkan bahwa hasil pelatihan guru perihal pengendalian perilaku siswa tidak terlepas dari ranah emosi berupa perasaan, nilai, penghayatan, semangat, motivasi dan derajat sikap. Tetapi tidak sepenuhnya, melainkan hanya ranah emosional berupa perasaan, motif dan sikap.

---

Corresponding Author:

**Syamsul Ma'arif**

Email:

[syamsul990605@gmail.com](mailto:syamsul990605@gmail.com)

## Pendahuluan

Perjalanan hidup manusia senantiasa lewat proses perkembangan hingga menemukan tempat untuk bebas berekspresi. Akibat dari perkembangan itu seringkali menimbulkan berbagai problematika bagi remaja, sehingga mencari solusinya tentunya sangat penting. Sehubungan dengan hal itu, penting untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan problematika generasi muda.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik ataupun mental. Masa remaja diawali dengan munculnya rasa percaya diri yang kuat, kegembiraan yang berlebihan dan perwujudan keberanian. Inilah sebabnya mengapa orang-orang mengeluarkan suara bising pada tahap ini, sering kali merupakan suara-suara yang mengganggu. Kecenderungan untuk tinggal di lingkungan yang bising dan aktivitas fisik berlebihan lebih sering terjadi pada anak laki-laki. Pada anak perempuan, kecenderungan yang sama diwujudkan dalam bentuk kemurungan, mudah tersinggung dan mudah tersinggung. Kekuat dan kebugaran semakin menjadi perhatian umum, sehingga banyak remaja yang bercita-cita menjadi bintang kontes yang dikagumi dan dicintai. Pada wanita, keinginan untuk dihargai dan diperhatikan diwujudkan dalam bentuk kecenderungan perawatan diri yang berlebihan. Dalam suasana kompetitif, mereka mudah kalah. Implementasi kurikulum baru ini akan mempengaruhi tiap-tiap aspek di dalamnya. Penyelarasan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lama perlu dilakukan, agar baik guru ataupun peserta didik bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Kebijakan ini diharapkan bisa memaksimalkan lembaga pendidikan dalam meneliti dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga mutu pendidikan di Indonesia meningkat drastis.<sup>1</sup>

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Guru ikut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Deskripsi guru yang profesional selaras dengan apa yang

---

<sup>1</sup> Diananda, 'Psikologi Remaja dan Problematikanya', *Journal Istighna*, Vol. 1. (Januari, 2019), h, 120.

dipaparkan oleh para ahli adalah tiap-tiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab pada pendidikan anak didiknya, baik secara perseorangan ataupun klasikal, di dalam atau di luar sekolah.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, ada juga strategi yang dipakai guru berbeda-beda tergantung pendekatan yang dipakai. Tetapi bagaimana strategi ini diimplementasikan bisa ditentukan oleh strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Untuk menjalankan strategi pembelajaran, guru bisa menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi itu, dan saat memakai teknik itu, tiap-tiap guru mempunyai taktik yang bisa berbeda-beda antara satu guru dengan guru lainnya. Pemakaian strategi pengajaran harus bisa menciptakan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru agar pembelajaran berlangsung secara maksimal. Secara spesifik, dalam kontribusinya untuk mempengaruhi perangai individu, sikap sangat berkaitan erat dengan aspek kognitif dan emosional. Salah satunya ialah Perilaku Emosional yang memuat sejumlah emosi seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kecemasan, dan lain-lain.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Dalam kamus Bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sekolah dasar, hingga menengah.<sup>3</sup>

Fisbein dan Ajzen menuturkan bahwa, kontrol perilaku adalah kesadaran individu pada hambatan saat melakukan suatu perilaku. Pengendalian perilaku menganggap kendali yang dimiliki individu atas perlakunya sebagai bagian dari

---

<sup>2</sup> Hamid, ‘Guru Profesional’, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), h. 274.

<sup>3</sup> Moch Yasyakur, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu’, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05 (2016), h. 190.

serangkaian perilaku yang bisa dengan mudah dilakukan dengan usaha dan sumber daya yang memadai.<sup>4</sup>

Ajzen menegaskan, tidak semua perbuatan manusia berada di bawah kendalinya. Ajzen menemukan bahwa keberhasilan individu dalam mempertahankan perilaku dan mencapai tujuan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat individu itu tetapi juga oleh aspek-aspek selain motivasi, seperti adanya peluang dan sumber yang mendukung perilaku itu. TPB bertujuan agar individu bertindak selaras dengan akal sehat, memakai informasi implisit atau eksplisit yang ada perihal tindakannya, dan mempertimbangkan konsekuensi tindakannya. Pengendalian perilaku melibatkan beberapa variabel, termasuk latar belakang, keyakinan perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan intrapersonal, dan kemampuan yang dirasakan untuk mengendalikan perilaku.

Kontrol perilaku adalah kesediaan untuk memberikan umpan balik yang secara langsung bisa mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan.. Kemampuan mengendalikan perilaku terbagi menjadi dua komponen, yakni pelaksanaan regulasi (regulatory management) dan kemampuan memodifikasi rangsangan (ability to modification stimulus).. Manajemen kinerja merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan suatu situasi atau situasi. Diri atau aturan tingkah lakulah yang memakai kemampuan diri sendiri dan apabila kemampuan itu tidak tersedia maka individu itu memakai sumber luar.. Regulasi gairah adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan menghadapi rangsangan yang tidak diinginkan.. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain mencegah atau menghindari rangsangan, menetapkan tenggang waktu antara rangkaian rangsangan sebelum waktunya habis, dan membatasi intensitas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Jessvita Anggelina J.P dan Edwin Japarianto, ‘Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya’, *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2.1 (2015), h. 2.

<sup>5</sup> Dwi Nurhaini, ‘Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6.1 (2018), h. 96.

Sikap merupakan kapasitas internal yang berperan penting dalam melakukan tindakan yang memungkinkan individu bertindak atau mencari berbagai alternatif.. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ranah kognitif yang disorot dalam taksonomi Bloom kemudian penulis jawab dalam ranah afektif yang dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan perihal emosi seperti: emosi, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Padahal, guru bisa menaikkan efisiensi belajar siswa dengan memperhatikan aspek emosional dan memahami keterampilan berpikir tingkat rendah.

Pembentukan dan pengembangan sikap dalam beragama, termasuk pemenuhan perintah dan penghindaran larangan, merupakan wujud spiritual dalam memilih mana yang baik dan apa yang buruk selaras dengan nilai-nilai agama yang ada saat ini bertujuan untuk mencapai tujuan emosional dan bisa diimplementasikan. untuk kehidupan sehari-hari. Lalu bagaimana individu bisa mengambil keputusan berlandaskan apa yang menurutnya baik.

Yang tidak kalah penting adalah tujuan pembentukan sikap peserta didik, khususnya mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat, yang mempunyai ciri-ciri emosional seperti sikap, minat, nilai, etika, dan kesadaran diri.. Pengembangan strategi belajar afektif adalah pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, nilai, cara individu bertindak dan membedakan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dorongan dan teladan adalah proses pembelajaran emosional. Di lain sisi model strategi pembelajaran afektif memakai model musyawarah, model pengembangan kognitif, teknik klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, dan model non-direktif.

## **Metode**

Penelitian ini memakai metode dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau kajian untuk menemukan dan memahami suatu gejala yang diperlukan untuk mengetahui gejala itu sendiri. Peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas. Penelitian ini memakai dua sumber data yaitu data primer dan data

sekunder seperti pemakaian buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, dokumen dan observasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan memakai teknik pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian dan tahap kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berladaskan hasil dari pembahasan itu, peneliti memaparkan maklumat yang ditemukan di lapangan dengan teori yang dipakai dalam studi ini, yakni:

### ***Bentuk Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk.***

Berlandaskan hasil analisis teori dengan penyajian data, maka bentuk-bentuk bimbingan guru untuk mengendalikan perilaku siswa adalah: bacaan sholat, istigosta, sholat dzuhur berjamaah, infaq jumat, hafalan al-Quran, pengajian bandungan, multi. seni kuliner, dll. adalah. Desain busana, palang merah remaja, kepanduan, motivasi. Pisahkan latar belakang siswa, keyakinan perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan pribadi, dan kendali yang dirasakan atas perilaku saat memutuskan berbagai bentuk pembinaan.

Latar belakang siswa meliputi usia, status sosial, jenis kelamin, lingkungan, dan lain-lain. Aspek yang mempengaruhi latar belakang siswa antara lain aspek pribadi, aspek sosial, dan aspek informasi. Aspek pribadi meliputi perilaku positif dan negatif, minat, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Aspek sosial meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, agama, dan status sosial seperti pelajar yang tinggal di lingkungan perkotaan atau pedesaan, berasal dari keluarga kaya atau sederhana, dan berasal dari petani atau pegawai negeri. Aspek informasi adalah kurangnya alat informasi, keinginan untuk mencari informasi.<sup>6</sup>

Keyakinan perilaku, seperti kegiatan mana yang dianggap positif dan apa yang dianggap negatif, kegiatan mana yang disukai siswa, dan kegiatan mana yang tidak disukai siswa. Keyakinan normatif seperti dimasukkannya sikap positif dalam lingkungan siswa oleh guru Alquran. Norma subyektif, seperti

---

<sup>6</sup> Neila Ramdhani, 'Penyusunan Alat Pengukur Berbasis', *Buletin Psikologi*, 19.2 (2011), h. 59.

keyakinan siswa yang benar perihal format pembinaan. Keyakinan internal individu bahwa: Keyakinan yang didapat dari pengalaman seperti: Keluarga, teman, lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan. Persepsi kemampuan mengendalikan perilaku. Misalnya persepsi apakah seorang siswa bisa mengimplementasikan suatu bentuk pembinaan pengendalian perilaku. Diantara berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan guru pada bentuk pembinaan untuk pengendalian perilaku siswa, peneliti berpendapat bahwa jenis kegiatan pembinaan yang dilakukan di MA Al Manar belum tentu ditentukan oleh guru Masu. Tidak memperhitungkan kegiatan mana yang mempunyai nilai positif. Walaupun berpengaruh secara langsung, tetapi berbagai aspek atau aspek yang mempengaruhi menjadi pertimbangan dalam menentukan format kegiatan pembinaan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa keenam aspek yang didapat dari kajian teori di MA Al Manar Tanjungtani Prambon diimplementasikan dalam pengambilan keputusan perihal pembentukan perkembangan kontrol perilaku siswa.

### ***Pelaksanaan Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk***

Dalam menyusun kurikulum harus dibuat langkah-langkah yang akan dipakai dalam pembelajaran, tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan. Langkah-langkah guru dalam pembelajaran siswa, yakni: Guru menyiapkan materi dengan berbagai kegiatan. Guru berusaha menaikkan rasa ingin tahu siswa. Guru memberi siswa pilihan. Guru memakai teknologi. Guru mendorong siswa untuk berpikir out of the box.<sup>7</sup>

Dalam aktivitas pembelajaran, guru mempunyai peranan penting, agar ilmu yang diajarkan bisa diadopsi oleh siswa yang sudah ada. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi guru mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran. Peran guru antara lain:

---

<sup>7</sup> Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, ‘Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Unimed*, 6.22 (2017), h. 24.

Guru sebagai pendidik. Guru sebagai guru. Guru sebagai alat pembelajaran. Guru sebagai pengawas. Guru sebagai pembimbing. Guru sebagai demonstran. Guru sebagai pemimpin. Guru sebagai penasehat. Guru sebagai inovator. Guru sebagai motivator. Guru sebagai pelatih. Guru menyukai lift. Kegiatan keagamaan dan kegiatan umum merupakan jenis kegiatan yang bisa dilakukan untuk menaikkan pengendalian perilaku siswa atau mengendalikan perilaku siswa.

Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighostah, pengajian Al-Quran, salat zuhur berjamaah, infaq jumat dan pengajian bandongan. Fungsi umum seperti motivasi, multimedia, perancangan busana, katering, kepanduan dan PMR. Bentuk pelaksanaannya seperti salat berjamaah, istighostah, mengaji, salat zuhur berjamaah. Guru tidak banyak memakai langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam pembelajaran teori, sebab kegiatan ini pada hakikatnya adalah ibadah, bukan pembelajaran mata pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, guru tidak perlu menyiapkan materi, menambah rasa ingin tahu siswa, memberikan siswa pilihan. Dalam hal ini guru berperan sebagai penolong, ketua kelas, demonstran, pembimbing dan empati sosial. Menjalankan kegiatan seperti infaq jumat, pengajian bandong dan mendorong guru menyiapkan materi, menaikkan rasa ingin tahu siswa, memberikan pilihan pada siswa, tetapi guru tidak perlu memakai teknologi dan mendorong siswa berpikir out of the box.<sup>8</sup>

Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, ketua kelas, inspirator, pembimbing, pengalih kreativitas atau imajinasi dan empati sosial. Untuk menjalankan kegiatan seperti multimedia, guru menyiapkan materi yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bantuan teknologi. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas, demonstrans, mentor, mengembangkan kerja tim. Untuk pelaksanaan kegiatan seperti tata boga dan tata busana guru menyiapkan materi menaikkan keingintahuan siswa, memanfaatkan teknologi, mengajak peserta didik berfikir

---

<sup>8</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Fondatia*, 4.1 (2020), h. 42-44.

out of the box. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demontrans, inspirator, mentor, pemanti kreatifitas atau imajinasi, pengembang kerja tim, dan empati social. Untuk pelaksanaan kegiatan seperti pramuka dan pmr guru menyiapkan materi, menaikkan kaingin tahanan peserta didik, memanfaatkan teknologi dan mengajar peserta didik berfikir out of the box. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demonstran, inspirator, mentor, pemantik kreatifitas atau imajinasi, pengembang kerja tim, dan empati social. Dari pelaksanaan pelatihan guru bisa didapat pemahaman perihal arah tingkah laku siswa yang selaras dengan kajian teori, tetapi dengan fungsi yang berbeda, cara pelaksanaan yang berbeda, tahapan pelaksanaan yang berbeda dan peran guru.

### ***Hasil Pelaksanaan Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtan Prambon Nganjuk***

Hasil implementasi bentuk pelatihan guru dalam manajemen perilaku siswa di MA Al Manar Tanjungtan Prambon Nganjuk. bahwa hasil pelatihan guru kepemimpinan perilaku siswa MA Al-Manar mengalami perubahan sikap dan perilaku yang baik. Penulis kemudian membahas problematika yang berkaitan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom dalam kaitannya dengan ranah afektif yaitu perihal problematika emosional seperti perasaan, nilai, evaluasi, semangat, motivasi, dan sikap.<sup>9</sup> Ranah afektif terdiri dari perasaan-perasaan seperti menguatkan keimanan, menjaga keimanan dan ketaqwaan, menumbuhkan perasaan bahwa Allah mengawasinya, yang senantiasa memotivasinya untuk beramal shaleh. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah besertanya serta merasakan kedamaian di hatinya. Medan pengaruhnya berupa sikap seperti menaikkan konsentrasi dalam shalat, menjaga solidaritas dalam Islam, takbir, tasbih, tahmid dan tahlil yang diucapkan hamba saat berdzikir, mengingatkannya saat menemui kesulitan, lancar membaca Koran. menaikkan

---

<sup>9</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019): h. 70-71

semangat beribadah, membina pergaulan, mengetahui perilaku baik dan buruk, menaikkan konsentrasi, menaikkan semangat siswa, mendorong individu untuk berbuat sesuatu dengan sekuat tenaga. Bidang afektif berupa motivasi, seperti menambah ilmu agama, menciptakan ide dan strategi yang lebih baik dalam bekerja, berperan sebagai penggerak dan penuntun tercapainya tujuan, menaikkan kreativitas peserta didik, menaikkan daya pandang peserta didik. Hasil pembahasan memperlihatkan bahwa hasil pelatihan guru pengelolaan perilaku siswa tidak lepas dari bidang afektif berupa perasaan, nilai, pengakuan, semangat, motivasi dan sikap. Tetapi tidak sepenuhnya, melainkan hanya pada wilayah afektif berupa perasaan, motivasi dan sikap.

## Kesimpulan

Berlandaskan uraian dan pembahasan pada masing-masing bab di atas dengan tesis berjudul: “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Pengendalian Perilaku Siswa di MA Al Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk”, maka bisa ditarik suatu simpulan, yakni:

1. Bentuk-Bentuk pelatihan guru yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa dibagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan keagamaan dan kegiatan umum. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighostah, pengajian, salat dzuhur berjamaah, pembacaan infaq jumat, dan pengajian bandongan. Kegiatan umum seperti kepanduan, PMR, latihan multimedia, memasak, fashion, pemberian peralatan dan motivasi.
2. Pelaksanaan pembinaan guru pada behavior control peserta didik yang bersifat keagamaan seperti istighostah, do'a Bersama, guru memimpin di depan kemudian siswa mengikuti bacaan bacan yang dilakukan oleh guru. Untuk khataman al qur'an, sholat dzuhur berjamaah, dan infaq jum'at guru memimpin serta mengawasi pelaksanaan itu. Untuk pengajian bandongan di pimpin oleh guru yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren fathul mubtadi'ien. Kegiatan umum seperti multimedia, tata boga, tata busana, pramuka, dan PMR. Guru membimbing serta mengawasi pelaksanaan kegiatan itu. Dan motivasi serta bimbingan

diberikan oleh guru. Guru bertindak sebagai penyedia sumber daya dan motivator.

3. Dari hasil pembahasan terlihat bahwa secara keseluruhan hasil pelatihan guru perihal pengendalian perilaku siswa dinilai meningkat dan membaik dibandingkan dengan upaya bantuan guru pengendalian diri siswa dan lembaga pendidikan. dan perilaku mereka. Dan hal itu tidak terlepas dari ranah emosional yang berupa perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi dan sikap. Tetapi tidak sepenuhnya, hanya pada ranah emosional saja, berupa perasaan, motif dan sikap.

## **Daftar Rujukan**

- KBBI. (2021). *Digitalisasi Menurut KBBI*. Kbbi.Web.Id. diunduh pada tanggal 05 Juni 2022 pada <https://kbbi.web.id/digitalisasi>
- OJK. (2018). *Mudah dan aman dengan Internet Banking dan Mobile Banking*. Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. diunduh pada tanggal 17 Juni 2022 pada <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Bank Indonesia. (2020). *Peraturan Bank Indonesia Tentang Sistem Pembayaran*. Www.Bi.Go.Id. diunduh pada tanggal 02 Juni 2022 dari <https://www.bi.go.id>
- Rustam Aji, "Islamic Communication Journal" Vol.1, No.1 Thn 2016
- Bank Jatim. (2017). *Layanan E-Channel (Mobile Banking)*. Bankjatim.Co.Id. diunduh pada tanggal 02 Juni 2022 dari <https://www.bankjatim.co.id/id/layanan/e-channel/mobile-banking>
- Cardlez. (2021). *Mobile Banking: Pengertian, Fungsi, Fitur, Kelebihan dan Kekurangan*. Cardlez.Com. diunduh pada tanggal 13 Juni 2022 pada <https://cardlez.com/mobile-banking/>
- Novi, S. H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*. Fakultas Ekonomi UAD, 57.
- Dwi Mutiara Sari, M. I. F. dan S. (2021). Manfaat dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking. *Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking*, 12, 177.

Risky, Nuraini Novita (2022). *Strategi Penggunaan Digitalisasi Mobile Banking Jconnect Pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat Lamongan*. Diploma Thesis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.